BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan secara garis besar dapat dikatakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah terus mengeluarkan program-program untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya tersebut hampir mencakup komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pembelajaran yang lengkap serta sarana dan prasarana lainnya, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi serta usaha lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yakni melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien dibutuhkan dua arah yang saling melengkapi yaitu dari pendidik dan peserta didik yang berdasarkan landasan peraturan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun landasan yang dimaksud bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian kependidikan. Standar proses yang ditetapkan pada peraturan pemerintah tersebut diarahkan supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dengan mewujudkan suasana

belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memiliki kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu upaya agar peserta didik tidak terbebankan dalam menjalankan tugasnya maka peserta didik bisa berpedoman pada standar kompetensi lulusan. Peserta didik diwajibkan berperilaku baik selama proses pembelajaran karena *attitude* merupakan penilaian utama dalam proses pembelajaran. Hubungan antara proses pembelajaran dengan *attitude* adalah sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Proses pembelajaran yang baik dapat membentuk sikap dan perilaku positif pada peserta didik, sementara sikap yang baik juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan sikap seperti ketekunan, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.

Selain itu, proses pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial juga dapat membentuk sikap sosial peserta didik. *Attitude* atau sikap yang positif terhadap pembelajaran dapat memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, dan peserta didik harus bisa aktif dalam proses pembelajaran supaya dapat memahami materi pelajaran yang diberikan. Meskipun setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda serta kemampuan dan tingkat pengetahuan yang berbeda, namun apabila siswa beranggapan bahwa mata

pelajaran ada yang sulit dan rumit akan menyebabkan siswa tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran yang berlangsung.

Upaya yang dilakukan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan gaya belajar dalam proses pembelajaran. Gaya belajar secara garis besar dapat dikatakan sebagai salah satu kunci untuk meningkatkan prestasi akademik serta kombinasi yang digunakan peserta didik dalam mendapatkan informasi dan mengaplikasikan dengan mudah untuk menyerap pengetahuan yang diperoleh secara konsisten untuk memahami, mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah.

Gaya belajar tersebut sejalan dengan teori Hasanah (2021:26), gaya belajar merupakan kombinasi bagaimana seorang anak mampu menyerap informasi lalu mengatur dan mengelolanya di dalam struktur kognitif. Artinya, setiap siswa yang melaksanakan pembelajaran tentu memiliki tujuan agar ada perubahan perilaku dari dirinya menjadi lebih baik dan tentunya untuk membantu memperoleh informasi dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan. Ketercapaian dari proses pembelajaran dapat dilihat apabila siswa memiliki gaya belajar dari suatu topik dan mampu memberikan hasil yang terbaik.

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, guru dituntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapinya, sehingga siswa lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Perlu disadari bahwa tidak semua siswa memiliki gaya

belajar yang sama walaupun mereka berada di sekolah yang sama ataupun sekelas, sebab kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran yang disampaikan akan berbeda tingkatannya, ada yang cepat, sedang dan beberapa sangat lambat. Untuk mengetahui gaya belajar peserta didik sangat penting bagi guru oleh maka hendaklah guru dapat mencari solusi dalam mengatasinya. Salah satu cara yang dapat mengatasinya yakni dengan memanfaatkan lingkungan sekolah peserta didik salah satunya adalah teman sebaya. Teman sebaya dapat menjadi salah satu lingkungan yang positif bagi pembentukan karakter pada perkembangan dan pertumbuhan pada peserta didik.

Peserta didik bisa menentukan teman untuk proses belajar yang sungguh-sungguh, teman sebaya ini terdiri dari teman yang seusia yang sama dan berada pada level pemikiran dan pola pikir yang biasanya satu tujuan, hubungan peserta didik dengan teman sebaya dapat berdampak positif dan negatif. Memiliki teman sebaya itu adalah hal yang wajar tetapi tidak selamanya teman sebaya memberikan pengaruh yang positif jadi perlu untuk memilih teman sebaya yang baik dalam pergaulan pada masa remaja.

Menurut Gurning, dkk (2019:9), teman sebaya adalah suatu hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama dengan melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Hal ini berarti dapat dikatakan teman yang berada di sekitar peserta didik itu dikatakan teman sebaya, sehingga teman sebaya merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Masa remaja juga merupakan masa perkembangan kejiwaan individu yang lebih mengarah pada proses penemuan jati diri. Pada proses ini biasanya peserta didik lebih sering berkumpul dengan teman sebayanya, hal ini dapat dilihat ketika berada dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa peserta didik yang cenderung berkumpul dengan teman sebaya ketika bersama teman sebaya mereka lebih sering terbuka untuk berbagi cerita, tetapi tidak semua peserta didik bisa berbagi cerita ke temannya yang dianggap tidak terlalu dekat sehingga dari pertemanan pada lingkungan sekolah ini yang bisa mengubah gaya belajar peserta didik. Jika peserta didik yang malas belajar berteman dengan peserta didik yang rajin belajar maka peserta didik tersebut akan rajin juga dalam proses pembelajaran. Dari pertemanan itulah yang bisa mengubah gaya belajar peserta didik dan nilai hasil belajar juga akan menjadi buktinya.

Hal ini senada dengan pendapat Febriana (2019:5), hasil belajar adalah keberhasilan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Ini berarti dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik itu menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui dari perolehan nilai

peserta didik untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan peserta didik tersebut.

Untuk mengetahui pengetahuan peserta didik yang dilihat dari hasil belajar yang peserta didik peroleh dalam proses pembelajaran maka teman sebaya dapat membantu memahami konsep-konsep yang sulit dan memberikan dukungan emosional serta motivasi pada peserta didik. Namun, pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar juga bergantung pada gaya belajar masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi setiap peserta didik untuk mengenali gaya belajarnya sendiri dan bekerja sama dengan teman sebayanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Perolehan hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui pengetahuan peserta didik yang menjadi salah satu solusi meningkatkan hasil belajar, pemahaman tentang pengetahuan ini sebaiknya bukan diketahui oleh peserta didik dan guru saja tetapi juga diketahui oleh pihak sekolah, inilah yang dilakukan SMA Negeri 2 Muaro Jambi berupaya mengetahui dan mencari solusi dalam menghadapi hasil belajar. Dimana, selama ini masih banyak yang terjadi dan ikut mempengaruhi hasil belajar berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Muaro Jambi kurang dalam mempersiapkan materi pembelajaran sebelum dilaksanakannya kegiatan proses pembelajaran, seperti membaca buku materi pembelajaran ataupun buku LKS pada mata pelajaran ekonomi dan masih banyak juga

peserta didik yang pergi ke kantin sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik banyak yang tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru. Tidak fokus yang dimaksud ialah kurangnya pengetahuan peserta didik pada materi pembelajaran karena peserta didik acuh tak acuh terhadap pembelajaran, dan pada akhirnya peserta didik masih banyak yang tidak membuat catatan kecil dari penjelasan materi oleh guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu mengenai gaya belajar antara lain peserta didik sering kesulitan memahami materi ketika disajikan dalam gaya yang tidak sesuai dengan preferensi belajar peserta didik, sehingga peserta didik keterbatasan dalam mengakses bahan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Selanjutnya, dapat diketahui pula bahwa rendahnya peserta didik yang masih tertarik dengan pelajaran ekonomi, selain itu juga didapatkan informasi mengenai interaksi teman sebaya antara lain peserta didik mengandalkan teman sekelas untuk menjawab pertanyaan dari guru ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran dan menjawab soal ulangan. Kebanyakan peserta didik hanya menunggu jawaban dari teman tanpa adanya usaha untuk mencari jawaban sendiri. Hal itulah yang menyebabkan peserta didik kurangnya percaya diri dengan hasil jawaban ulangan maupun keaktifan ketika di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Banyaknya permasalahan mengenai gaya belajar dan teman sebaya peneliti mendapatkan informasi mengenai hasil belajar. Untuk lebih

jelas perolehan hasil belajar ekonomi kelas XI IPA SMA Negeri 2 Muaro Jambi dapat dilihat dari tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Ulangan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	KKM (Peserta Didik)				Jumlah (siswa)
	< 75	(%)	> 75	(%)	
XI IPA 1	25	83%	5	17%	30
XI IPA 2	20	67%	10	33%	30
XI IPA 3	31	100%	0	0	31
Jumlah		**84%**		**16%**	**91**

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Muaro Jambi, Tahun Ajaran 2023/2024. *(data diolah)*

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai hasil ulangan di bawah KKM, dikarenakan pada saat pelaksanaan ulangan peserta didik ada yang tidak hadir dan peserta didik tidak mempersiapkan atau mengulang pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, serta peserta didik kurang teliti dalam membaca soal. Oleh karena itu, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dikarenakan masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM maka guru mengadakan remedial pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPA.

Penyebab peserta didik yang masih banyak remedial dikarenakan pada saat proses pembelajaran peserta didik belum menemukan keseimbangan antara fokus pada tugas dan berinteraksi dengan teman sekelas. Peserta didik masih banyak yang tidak percaya dengan jawaban

ulangan yang dikerjakan sendiri dan percaya dengan hasil jawaban temannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Observasi Awal Peserta Didik Saat Belajar

No.	Kelas	Uraian			
		Ketergantungan	**%**	**Mengobrol**	**%**
1.	XI IPA 1	Salah satu alasan mengapa peserta didik cenderung bergantung pada teman sekelasnya adalah rasa takut akan kegagalan, mereka merasa bahwa dengan bekerja sama dan mencontek jawaban dari teman, mereka akan mendapatkan nilai yang lebih baik.	55%	Peserta didik yang mengobrol dengan teman sekelas pada saat proses pembelajaran sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif, hal itulah yang menyebabkan peserta didik tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.	45%
2.	XI IPA 2	Peserta didik merasa takut akan kesalahan dan akan mendapatkan nilai yang rendah, mereka lebih percaya dengan jawaban temannya.	60%	Peserta didik sudah siap sebelum pembelajaran dimulai maka pembelajaran jadi efektif, itulah mengapa kelas XI IPA 2 lebih banyak yang mendapatkan nilai di atas KKM.	40%
3.	XI IPA 3	Peserta didik hanya menunggu jawaban dari teman sebaya tanpa ada rasa ingin berusaha dalam mengerjakan soal sendiri, sehingga nilai yang diperoleh sama semua dalam satu kelas.	50%	Masih banyak peserta didik yang tidak fokus pada saat pembelajaran di mulai. Peserta didik bisa melewatkan penjelasan penting dari guru atau tidak siap untuk memulai pembelajaran dengan baik.	50%

Sumber: Observasi pada saat pelaksanaan PPL di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Muaro Jambi

Berdasarkan tabel di atas, peserta didik masih banyak yang tidak percaya diri dengan jawaban hasil ulangan mereka pada saat pelaksanaan ulangan ekonomi, tidak percaya diri yang dimaksud ialah jika jawaban

ulangan tidak sama dengan teman yang lain maka peserta didik tersebut mengganti jawaban sesuai dengan punya teman walaupun mereka tahu kalau yang punya teman tersebut belum tentu benar, dan jika peserta didik tidak menjawab soal pada ulangan tersebut peserta didik yang lain juga tidak menjawab ulangan walaupun peserta didik sudah tahu jawaban pada soal tersebut.

Masih banyak juga peserta didik yang hanya menunggu jawaban dari teman tanpa adanya usaha untuk mencoba menjawab soal ulangan sendiri. Kurang percaya diri peserta didik bisa jadi disebabkan karena peserta didik tidak mencatat penjelasan dari materi yang disampaikan guru sehingga pada saat pelaksanaan ulangan peserta didik banyak yang lupa mengenai materi pembelajaran.

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan oleh sekolah, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni gaya belajar dan teman sebaya. Maka, faktor-faktor yang mencapai keberhasilan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal (guru) saja tapi faktor internal juga (gaya belajar dan teman sebaya). Sehingga, gaya belajar dan teman sebaya mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, apabila gaya belajar dan interaksi dengan teman sebaya itu baik, maka akan menimbulkan dorongan dan semangat dari peserta didik untuk belajar di sekolah, serta dapat memperoleh hasil belajar yang bagus.

Namun demikian, perlu di ingat bahwa pemilihan teman sebaya harus dilakukan secara bijak agar tidak membahayakan masa depan peserta didik. Untuk itu hasil belajar menjadi bagian penting dari proses pendidikan. Melalui pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhinya dan upaya bersama dari semua pihak terkait, kita dapat meningkatkan fenomena hasil belajar siswa sehingga mencapai prestasi akademik yang optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul **"Pengaruh Gaya Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Muaro Jambi"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat di identifikasikan beberapa masalah yang menjadi topik permasalahan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM.
2. Kurangnya peserta didik dalam mempersiapkan materi pembelajaran sebelum proses kegiatan pembelajaran di mulai.
3. Kurang percaya diri peserta didik dengan hasil jawaban ulangan.
4. Kurangnya peserta didik dalam membuat catatan kecil dari penjelasan guru pada saat pembelajaran.
5. Ketergantungan peserta didik dengan teman sekelas dalam mengerjakan ulangan.

6. Masih banyak peserta didik yang mengobrol dengan teman sebelum pembelajaran di mulai.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah sebelumnya, adapun batasan masalah pada peserta didik dalam penelitian ini yang akan peneliti lakukan untuk melaksanakan penelitian, sebagai berikut:

1. Masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM.
2. Kurangnya peserta didik dalam mempersiapkan materi pembelajaran sebelum proses kegiatan pembelajaran di mulai.
3. Masih banyak peserta didik yang mengobrol dengan teman sebelum pembelajaran di mulai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan pada latar belakang dalam penelitian ini, sehingga peneliti membuat rumusan masalah dari permasalahan yang terjadi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran gaya belajar, teman sebaya dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Muaro Jambi ?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Muaro Jambi ?
3. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Muaro Jambi ?

4. Bagaimana pengaruh gaya belajar dan teman sebaya terhadap mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Muaro Jambi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini menjadi salah satu pedoman peneliti untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Maka tujuan peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran gaya belajar, teman sebaya dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Muaro Jambi.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi bagi penulis dan pembaca dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan dan kepribadian yang bermanfaat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dapat memberikan solusi atas masalah yang ada, sehingga pembaca dapat memahami tujuan dan isi penulisan secara keseluruhan, adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman untuk penelitian.
2. Bagi peserta didik, untuk dapat meningkatkan pengaruh gaya belajar dan teman sebaya dalam proses pembelajaran supaya peserta didik termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Bagi guru, untuk menambah wawasan tentang pentingnya gaya belajar dan teman sebaya dalam hasil pembelajaran peserta didik dan memudahkan guru untuk mendidik peserta didik yang berakhlak mulia.
4. Bagi sekolah, memahami gaya belajar peserta didik dan memfasilitasi interaksi dengan teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.